

# HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN KETERAMPILAN MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU NIFAS

Ansik Khoiriyah\*  
Ravita Prihatini\*\*

\*Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Islam Lamongan

\*\*Mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Islam Lamongan

## ABSTRAK

Menyusui merupakan cara yang ideal bagi ibu untuk memberikan kasih sayang pada anaknya dan cara terbaik memenuhi gizi bayi dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas. Metode observasi dengan analisa data analitik dan jenis rancangan *cross sectional*. Populasi semua ibu nifas yang menyusui, jumlah sampel sebanyak 32 responden di ambil secara *simple random sampling*. uji *chi square* dan koefisien *phi*. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menyusui pada ibu nifas masih kurang terutama pada ibu Primipara. Dari hasil uji *chi square* di dapatkan hasil  $p (0,002) < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar, maka konseling cara menyusui yang benar harus ditingkatkan.

**Kata Kunci :** *Paritas, Keterampilan Menyusui*

## PENDAHULUAN

Secara naluriah setiap ibu pasca melahirkan mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui bayi. Menyusui merupakan cara yang ideal bagi ibu untuk memberikan kasih sayang pada anaknya dan cara terbaik memenuhi gizi bayi. Praktis cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu, karena menyusui bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya (Huliana, 2003).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia cukup memprihatinkan, dimana bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya sebesar 86%. Seharusnya tingkat pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2008 menurut dinas kesehatan nasional adalah 95%.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah pada bayi. Masalah yang

paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar. Dapat juga terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. (Utami Roesli, 2004). Sedangkan masalah yang sering timbul pada bayi antara lain bayi bingung puting, bayi enggan menyusu, bayi sering menangis, BBLR, bayi kembar dan bayi sumbing. (Huliana, 2003).

Menurut Prawirohardjo (2007) keterampilan yang kurang dalam menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu. Sedangkan menurut soetjningsih (1997) keterampilan menyusui di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, paritas dan lingkungan kebudayaan.

Penyuluhan di berikan pada masa hamil misalnya tentang keuntungan pemberian ASI dan manajemen laktasi, bimbingan khusus kepada ibu hamil yang belum pernah menyusui dan ibu yang mempunyai masalah laktasi.(Ridwan Amiruddin, 2009).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Menganalisis hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Dasar Paritas**

Para adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau *viable* (Rustam, 2008).

Menurut Rustam (2008) membagi istilah paritas menjadi 4 macam yaitu :

- 1) Nullipara adalah seorang wanita yang belum pernah melahirkan bayi pertama kali
- 2) Primipara adalah seorang wanita yang melahirkan bayi hidup untuk pertama kali
- 3) Multipara atau pleuripara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi beberapa kali (sampai lima kali)
- 4) Grandemultipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi enam kali atau lebih hidup atau mati

### **Konsep Dasar Keterampilan**

Menurut Maimunah (2005) kategori keterampilan adalah :

1. Informasi verbal

Keterampilan dalam kelompok ini merupakan kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan berupa fakta atau informasi dan mengeluarkannya kembali, perilaku yang di harapkan adalah menyebutkan kembali informasi yang telah dipelajari.

2. Kemampuan intelektual

Berupa kemampuan menggunakan symbol untuk berinteraksi, mengorganisir, dan membentuk arti, misalnya : membaca, menulis,

membedakan, menggabungkan, mengelompokkan dan sebagainya.

3. Strategi kognitif

Stategi kognitif merupakan kemampuan atau strategi pribadi untuk berpikir, mengingat dan belajar.

### **Konsep Dasar Menyusui**

Menyusui adalah cara yang alami dan fisiologis untuk memberikan nutrisi ke bayi dan balita (Maimunah, 2005).

Tiga reflek yang penting dalam reflek hisapan bayi adalah :

1. Reflek menangkap (*rooting reflex*)

Timbul bila bayi lahir tersentuh pipinya, bayi akan menoleh kearah sentuhan. Bila bibirnya di rangsang dengan papilla mamme, maka bayi akan membuka mulut dan berusaha menangkap putting susu. (Perinasia, 2004).

2. Reflek menghisap (*sucking reflex*)

Reflek ini timbul apabila langit – langit mulut bayi tersentuh, biasanya oleh putting. Supaya putting mencapai bagian belakang palatum maka sebagian besar areola harus tertangkap mulut bayi. Dengan demikian maka sinus laktiferus yang berada dibawah areola akan tertekan antara gusi, lidah dan palatum, sehingga ASI terperas keluar (Perinasia, 2004).

3. Reflek menelan (*swallowing reflkex*)

Segera setelah mulut bayi penuh dengan ASI, ia akan menelannya. Biasanya bayi belajar menghisap dan menelan pada akhir bulan ke delapan kehamilan.

### **Manfaat Menyusui**

Keuntungan menyusui meningkat seiring lamanya menyusui bayi secara eksklusif hingga enam bulan. Setelah itu, dengan tambahan makanan pendamping ASI pada usia lebih dari enam bulan, keuntungan menyusui meningkat dengan meningkatnya lama pemberian ASI dalam 2 tahun atau lebih.

Manfaat menyusui bagi bayi

1. ASI mengandung nutrisi yang optimal
2. ASI meningkatkan kesehatan bayi

2. ASI meningkatkan kecerdasan bayi
3. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi

Manfaat menyusui bagi ibu

1. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan anak
2. Mengurangi resiko kanker payudara
3. Mengurangi resiko kanker indung telur
4. Mengurangi stress dan gelisah
5. Berat badan lebih cepat kembali normal
6. Sebagai salah satu alternative kontrasepsi (Perinasia, 2004).

### **Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyusui**

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Umur
4. Paritas
5. Lingkungan kebudayaan
6. Faktor psikologis (Perinasia, 2004).

### **Konsep Hubungan antara Paritas dengan Keterampilan Menyusui**

Konsep dasar paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang di lahirkan (Ramali, 2008). Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu nifas dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dan dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga pengetahuan ibu pada multigravida lebih banyak daripada pengetahuan ibu primigravida karena factor pengalaman dan pengetahuan. (Huliana, 2003)

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa paritas akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, dan pengetahuan akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan keterampilan ibu nifas dalam pemberian ASI kepada bayinya. (Soetjiningsih, 1997)

### **HIPOTESIS**

Ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan secara cross sectional. Populasi ibu nifas sebanyak 35 Ibu nifas. Besar sampel Sampel 32 ibu nifas bulan Juli – Agustus 2014 diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Check list*. Uji analisis dengan *Chi Square*.

### **HASIL PENELITIAN**

Dari data yang sudah di tabulasi kemudian di analisis dengan uji *chi square* menggunakan SPSS dan di dapatkan nilai  $\chi^2 = 10,041$  dengan nilai  $\rho(0,002) < \alpha(0,05)$  maka H1 di terima yang artinya ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar. Selanjutnya dilakukan uji koefisien phi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut mempunyai arti (berpengaruh) atau tidak dan di dapatkan nilai phi  $-0,560$  dan hasil  $\rho(0,002) < \alpha(0,05)$  sehingga dapat diketahui bahwa paritas berpengaruh terhadap keterampilan menyusui.

### **PEMBAHASAN**

#### **Paritas**

Bahwa sebagian besar paritas responden di BPS Li'ilah, Amd. Keb. Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah Primipara sebanyak 18 orang (56,3%).

Bahwa pembentukan diri berhubungan dengan pengalaman. Dan diharapkan, bahwa dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum mempunyai pengalaman. Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa ada kesamaan antara teori dan kenyataan bahwa paritas akan berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan.

Sebagian besar responden berusia relatif muda sehingga mempunyai paritas yang rendah (primipara). Pada umumnya semakin tinggi paritas seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya termasuk informasi yang di dapatkan baik dari orang lain ataupun dari tenaga kesehatan.

### **Keterampilan Menyusui Bayi**

Bahwa sebagian besar responden di BPS Li'ilah, Amd. Keb. Kecamatan Paciran menyusui dengan cara yang salah sebanyak 17 orang (53,1%) dari 32 responden.

Dalam hal ini dapat di ketahui bahwa ada kesamaan antara teori dan kenyataan bahwa keterampilan menyusui juga di pengaruhi oleh paritas. keterampilan menyusui yang salah dapat di pengaruhi oleh paritas ibu yang sebagian besar adalah primipara. Pada umumnya ibu nifas dengan paritas lebih dari dua (multipara dan grandemultipara) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas (cara meneteki yang benar, mobilisasi dini, dll) lebih baik dibandingkan ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan, pendidikan ibu yang rendah juga berpengaruh terhadap cara pemberian ASI karena semakin tinggi pendidikan memungkinkan seseorang untuk lebih mudah menerima informasi atau pengetahuan baru termasuk cara menyusui yang benar.

### **Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Bayi**

Setelah dilakukan uji statistik *chi square* antara paritas ibu nifas dengan keterampilan menyusui bayi yang benar dengan menggunakan SPSS dan di dapatkan nilai  $\chi^2 = 10,041$  dengan nilai  $\rho(0,002) < \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar. Selanjutnya dilakukan uji koefisien phi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut mempunyai arti (berpengaruh) atau tidak dan di dapatkan hasil  $\phi = -0,560$

dengan nilai  $\rho(0,002) < \alpha(0,05)$  sehingga dapat diketahui bahwa paritas berpengaruh terhadap keterampilan menyusui.

Pengetahuan ibu Multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu Primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui. Dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman. Pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI ataupun dampak dari pemberian ASI dengan cara yang salah sehingga menyebabkan timbulnya masalah pada pemberian ASI dan bayi tidak mendapatkan ASI sesuai kebutuhan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar

### **Saran**

Tidak hanya konseling bagi ibu, tetapi praktek menyusui bayi dengan benar agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Utami Roesli, 2004. *Kesehatan Anak*, (Di akses 01 Januari 2010)
- Ridwan amiruddin. 2009. *Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI*, (Di akses 01 Januari 2010)
- Huliana, Melyana. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Maimunah, Siti. 2005. *Kamus Istilah Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC.

Nursalam dan Siti Pariani. 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawata*. Jakarta : Sagung Seto.

Perinasia. 2004. *Manajemen Laktasi Edisi 2*. Jakarta : Bina Rupa Aksara

Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC

Ramali, Ahmad. 2008. *Kamus Kedokteran*. Jakarta : Djambatan

Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC